

## PEMANFAATAN BUKU TEKS BERJILID DALAM MENDUKUNG MINAT BACA SISWA KELAS 1A DI SD PURWOYOSO 04 SEMARANG

Claudio Aldrian Halim<sup>1</sup>, Aisha Jihan Nismara<sup>2</sup>, Thasya Fatmawati<sup>3</sup>, Dzikrina Nur Fadilah<sup>4</sup>,  
Virgina Margaretha<sup>5</sup>, Angie Permatasari<sup>6</sup>, Moh. Farizqo Irvan<sup>7</sup>

Universitas Negeri Semarang

E-mail: [aldrian06@students.unnes.ac.id](mailto:aldrian06@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [jihan715@students.unnes.ac.id](mailto:jihan715@students.unnes.ac.id)<sup>2</sup>,  
[thasya778@students.unnes.ac.id](mailto:thasya778@students.unnes.ac.id)<sup>3</sup>, [nurfadilahdzikrina@students.unnes.ac.id](mailto:nurfadilahdzikrina@students.unnes.ac.id)<sup>4</sup>,  
[margarethavirgina@students.unnes.ac.id](mailto:margarethavirgina@students.unnes.ac.id)<sup>5</sup>, [anggiepermata22@students.unnes.ac.id](mailto:anggiepermata22@students.unnes.ac.id)<sup>6</sup>,  
[farizqo@mail.unnes.ac.id](mailto:farizqo@mail.unnes.ac.id)<sup>7</sup>

### INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2025-06-30  
**Review** : 2025-06-30  
**Accepted** : 2025-06-30  
**Published** : 2025-06-30

### KEYWORDS

Reading, Visual Media, Picture  
Story, Reading Interest.

### A B S T R A C T

Grade 1 is an important early stage in children's literacy development. However, many students at SDN Purwoyoso 04 still struggle with reading. This condition shows the need for fun learning methods. Visual media and picture stories are alternatives to effectively increase students' interest in reading. This research used a descriptive qualitative approach with a case study type. The purpose of the research is to describe how teachers develop students' interest in reading through visual media and picture stories, as well as understand the factors that influence the level of students' interest in reading in class I A. The research subjects are teachers and students of class IA. Data was collected through observation, interviews and documentation. The results of the mini-research show that the reading skills of grade I students are still very diverse. Only a small number of students have mastered all the letters of the alphabet, most of the others still have not mastered them thoroughly. The use of visual media and picture stories in learning had a significant impact on increasing students' interest in reading and engagement. Most students show high enthusiasm for learning that utilizes visual media, such as pictures in picture story books. This visual media is able to attract students' attention and have a positive impact on their understanding of the content of the story. In fact, students who previously had difficulty in reading or understanding the text, now more easily connect the story with the pictures presented.

### A B S T R A K

**Kata Kunci:** Membaca, Media Visual, Cerita Bergambar, Minat Baca.

Kelas I SD merupakan tahap awal penting dalam perkembangan literasi anak. Namun, banyak siswa SDN Purwoyoso 04 masih kesulitan membaca. Kondisi ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang menyenangkan. Media visual dan cerita bergambar menjadi alternatif untuk meningkatkan minat baca siswa secara efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana guru mengembangkan minat baca siswa melalui media visual dan cerita bergambar, serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat

---

minat baca siswa di kelas I A. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IA. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil mini riset menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I masih sangat beragam. Hanya sebagian kecil siswa yang telah menguasai seluruh huruf abjad, sebagian besar yang lain masih belum menguasainya secara menyeluruh. Penggunaan media visual dan cerita bergambar dalam pembelajaran memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat baca dan keterlibatan siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran yang memanfaatkan media visual, seperti gambar dalam buku cerita bergambar. Media visual ini mampu menarik perhatian siswa dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka terhadap isi cerita. Bahkan, siswa yang sebelumnya kesulitan dalam membaca atau memahami teks, kini lebih mudah menghubungkan cerita dengan gambar yang disajikan.

---

## PENDAHULUAN

Kelas I Sekolah Dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam perjalanan literasi seorang anak. Pada tahap ini, siswa mulai diperkenalkan dengan huruf, kata, dan makna dalam bacaan sebuah pondasi yang akan menentukan keberhasilan mereka dalam belajar di jenjang selanjutnya. Namun, realitas yang ditemui di salah satu sekolah mitra menunjukkan bahwa perjalanan ini tidak selalu mudah.

Kesulitan membaca permulaan adalah kondisi yang terkait dengan kemampuan membaca yang buruk. Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas I menunjukkan bahwa hanya 5 dari 28 siswa yang telah hafal seluruh huruf abjad di awal tahun ajaran. Sebagian besar siswa lainnya masih berada pada tahap mengenal bentuk dan bunyi huruf. Sebanyak 2–3 siswa belum dapat membaca sama sekali dan masih perlu pendampingan intensif, sementara beberapa siswa lainnya masih kesulitan menyusun huruf menjadi kata yang bermakna. Bahkan, ada seorang anak yang menunjukkan kesulitan cukup serius dan membutuhkan bantuan langsung dari orang tuanya dalam proses belajar membaca.

Kondisi ini menjadi gambaran nyata bahwa pendidikan khususnya pembelajaran membaca di kelas awal masih menyisakan tantangan besar. Padahal, menurut Tarigan (1987), membaca adalah kunci ke gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan di dalam buku harus digali dan dicari melalui membaca. Jika anak mengalami hambatan pada tahap ini, maka akan berdampak pada proses belajar mereka secara keseluruhan.

Melihat kenyataan tersebut, penting untuk mencari cara yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak-anak agar mereka lebih tertarik untuk belajar membaca. Salah satu pendekatan yang relevan adalah dengan menggunakan media visual dan cerita bergambar. Hal ini sejalan dengan Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia (CTML) dikembangkan oleh Richard R. Mayer, menyatakan bahwa pembelajaran lebih mendalam terjadi ketika siswa memproses informasi melalui saluran verbal dan visual secara simultan. Guru dan orang tua tentunya berharap proses belajar membaca bisa menjadi pengalaman yang menggembirakan, bukan menegangkan. Arsyad (2014) menjelaskan bahwa media visual seperti gambar berwarna dan ilustrasi dapat membantu menarik perhatian anak dan membuat mereka lebih fokus serta antusias dalam belajar. Dalam konteks ini, cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Restu Mulfajril, dkk di kelas 1 SDN 77/X Parit Culum I menggunakan 4 jenis media visual yang terdiri dari gambar, kartu huruf, puzzle dan plastisin. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa media visual yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Selain itu, teori kontekstual atau pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) yang dikembangkan oleh John Dewey, menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak bukan hanya belajar membaca, tetapi juga membangun makna, berimajinasi, dan merasa terhubung dengan cerita yang mereka baca.

Berdasarkan situasi tersebut, mini riset ini dirancang untuk mengkaji bagaimana media buku berjilid dapat digunakan sebagai alternatif solusi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas I. Harapannya, pembelajaran membaca tidak lagi menjadi beban, tetapi menjadi aktivitas yang ditunggu-tunggu, menyenangkan, dan penuh makna.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena minat baca siswa kelas I A di SD Negeri Purwoyoso 04. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna dan pandangan subjek terhadap fenomena yang diteliti dalam konteks alami tanpa manipulasi. Jenis studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap situasi nyata yang terjadi di kelas I A, dengan fokus pada peran guru dan proses pembelajaran membaca.

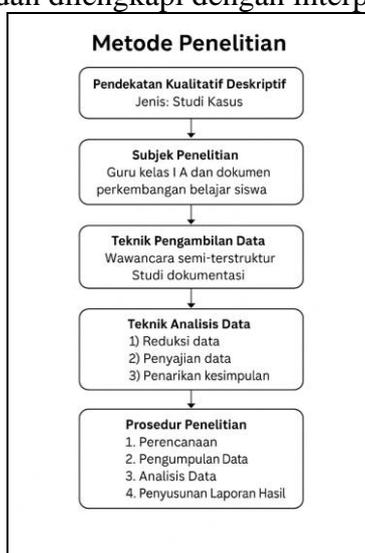
Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana guru mengembangkan minat baca siswa melalui media buku berjilid, serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat minat baca siswa di kelas I A.

Subjek penelitian adalah guru kelas IA sebagai informan kunci, 2 siswa serta dokumen perkembangan belajar siswa terkait aktivitas membaca. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, strategi, dan pengalaman guru dalam mengembangkan minat baca siswa melalui media buku berjilid. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas saat kegiatan membaca berlangsung, dengan tujuan untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa, pemanfaatan media pembelajaran, serta respon siswa terhadap aktivitas membaca yang diselenggarakan. Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis data sekunder seperti catatan perkembangan siswa dan hasil evaluasi belajar. Teknik pengambilan data menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, di mana sampel dipilih karena memiliki informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik. Triangulasi merupakan strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk

meningkatkan validitas dan keandalan temuan dengan menggabungkan data dari berbagai sumber.

Teknik analisis data mengacu pada model analisis interaktif Miles & Huberman, yang terdiri atas tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data. Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan melalui empat tahap utama:

1. Perencanaan, meliputi pengurusan perizinan penelitian ke pihak sekolah, identifikasi kelas yang dijadikan fokus, serta persiapan instrumen wawancara dan format dokumentasi.
2. Pengumpulan Data, meliputi pelaksanaan wawancara dan pengumpulan dokumen dari guru kelas.
3. Analisis Data, yaitu melibatkan proses reduksi, penyajian, dan interpretasi data.
4. Penyusunan Laporan Hasil Penelitian, yaitu semua temuan dirangkum dalam bentuk narasi deskriptif dan dilengkapi dengan interpretasi peneliti.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan mini riset di SD Negeri Purwoyoso 04 pada siswa kelas 1A mengungkapkan bahwa kemampuan membaca siswa di awal tahun ajaran masih sangat beragam. Hanya sebagian kecil siswa yang telah menguasai seluruh huruf abjad, sementara sebagian besar lainnya masih dalam tahap mengenal bentuk dan bunyi huruf. Bahkan, terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca sama sekali dan membutuhkan pendampingan khusus, baik dari guru maupun orang tua.

Terdapat salah satu siswa yang antusias terlihat aktif membuka buku bacaan, menunjuk gambar, dan mencoba membaca dengan suara keras meskipun masih terbata-bata. Terdapat pula siswa yang kurang antusias tampak enggan membuka buku, lebih sering melamun, dan perlu dimotivasi secara terus-menerus untuk mengikuti kegiatan membaca.

Berdasarkan data hasil belajar membaca individu siswa kelas 1A tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 29% siswa dengan tingkat membaca rendah berkategori jilid buku 1–2 (8 siswa), terdapat 25% siswa dengan tingkat membaca sedang berkategori jilid buku 3–4 (7 siswa), dan terdapat 46% siswa dengan tingkat membaca tinggi berkategori jilid buku 5–6 (13 siswa). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kemampuan membaca yang baik, dengan indikator lancar

Pemanfaatan Buku Teks Berjilid Dalam Mendukung Minat Baca Siswa Kelas 1A Di Sd Purwoyoso 04 Semarang.

membaca pada jilid 5–6, sementara sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan intensif dalam pengenalan huruf dan suku kata dasar, terutama mereka yang berada pada kategori jilid 1–2. Perbedaan ini menegaskan pentingnya strategi yang adaptif dalam menyusun kegiatan literasi yang lebih mendalam agar capaian kompetensi membaca dapat merata di seluruh siswa.

DATA ASESMEN LITERASI AWAL KELAS 1A SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2024/2025			
NOMOR	NAMA	MENGENAL HURUF ABJAD / MEMBACA	
Urut	INDUK		
1	1395	ARID GIBRAN ALFARIZKI	Jilid 3
2	1396	ARSYAH DWI AGUSTI	Jilid 4
3	1397	ALESYA ZIVARA NURMATEDI	Jilid 5 (Lancar membaca)
4	1398	ALTHAF FAWWAZ NUR CAHYO	Jilid 5 (Lancar membaca)
5	1399	ALULA YUMNA SHEZA DLUNA	Jilid 5 (Lancar membaca)
6	1400	ALVIN LINDRA ADITYA	Jilid 5 (Lancar membaca)
7	1401	AQILLA FARIZA MUHA	Jilid 4
8	1402	ARVINO ZAVIER ALFARIZKI	Jilid 3
9	1403	ASSYIFA QUEEN RAMADHANI WINATA	Jilid 1 (tidak hafal huruf abjad)
10	1404	AYUDYA KIRANA LARASATI	Jilid 2 (mengeja / sudah hafal huruf abjad)
11	1405	AZAHRA NUR AZIZAH	Jilid 5 (Lancar membaca)
12	1406	ELVICO ADAM DITRA ALINGGO	Jilid 5 (Lancar membaca)
13	1407	FRANSISCA MITHA PURNAMASARI	Jilid 1 (tidak hafal huruf abjad)
14	1408	HASNIA YAMELY	Jilid 3 (mengeja / sudah hafal huruf abjad)
15	1409	KIARA PUTRI KARIMA	Jilid 5 (Lancar membaca)
16	1410	KIMMY ASRY YASMIN HERWINATA	Jilid 5 (Lancar membaca)
17	1411	MUHAMMAD FADLAN FATONI	Jilid 4
18	1412	MUHAMMAD KENANDHRA NUGROHO	Jilid 5 (Lancar membaca)
19	1413	MUHAMMAD LATIF IBRAHIMI (BAIM)	Jilid 5 (Lancar membaca)
20	1414	NADHIRA PRASESVA BELLA	Jilid 5 (Lancar membaca)
21	1415	NADHIRA THAFANSA ZHAFFRA	Jilid 1
22	1416	NURIL SHIDQIE ALFARIZKI	Jilid 5 (Lancar membaca)
23	1417	RADITYA NAUFAL SETYO ROHINGNYA	Jilid 1
24	1418	RASYA PUTRA PRATAMA	Jilid 2
25	1419	RAVIRA NARA NATASYA	Jilid 3
26	1420	REVA RACHMA BASUKI	Jilid 5 (Lancar membaca)
27	1421	SYARIFAH ZAHRA AQLLA	Jilid 1 (tidak hafal huruf abjad)
28	1422	ZILVIA SETYA WINATA	Jilid 2

Semarang, 4 Juni 2025  
Guru Kelas 1A

Mengontrol  
Kepala SDN Purwoyoso 04



Chair Nurrahmah, S. Pd.  
NIP. 198408222014062002



Evv Sofianingrah, S. Pd.  
NIP. 19951202202312013

**Gambar 1. Data Hasil Belajar Membaca**

Dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa, pembelajaran di kelas IA telah memanfaatkan media visual seperti buku berjilid. Media buku berjilid memungkinkan siswa untuk menikmati cerita bergambar yang ditampilkan secara menarik dan berkualitas, sehingga pembelajaran membaca terasa lebih hidup dan menyenangkan. Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi serta rangsangan dalam kegiatan belajar, bahkan memberikan pengaruh psikologis terhadap siswa (Hamalik, 1996).

Pemanfaatan media buku berjilid diintegrasikan setelah jam pembelajaran kelas selesai. Tujuannya supaya agenda pembelajaran inti tidak terganggu dan siswa dapat lebih fokus dalam menumbuhkan minat baca. Kegiatan membaca ini dilakukan selama 30 hingga 60 menit, dengan melibatkan dua siswa secara bergantian berdasarkan urutan absen. Siswa membaca secara verbal dan didampingi langsung oleh guru kelas. Penggunaan media literasi visual dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang kompleks. Teori pembelajaran multimedia yang dikembangkan oleh Mayer (2009) menyatakan bahwa penggabungan elemen visual dan verbal dapat meningkatkan efektivitas proses belajar dengan membantu siswa mengorganisasi informasi secara lebih sistematis dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, media visual mampu mengubah konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan nyata, sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan (Sadiman et al., 2002). Lebih dari itu, penggunaan media visual juga dapat mendorong peningkatan minat baca siswa serta menstimulasi munculnya ide-ide mereka. Ketika ide-ide tersebut terangsang, kemampuan berpikir siswa terutama dalam ranah berpikir tingkat tinggi dapat berkembang secara signifikan (Amanda, D. R., 2024).



**Gambar 2. Siswa menggunakan buku bacaan berjilid**

Penggunaan media buku berjilid secara umum menunjukkan respon yang positif, terlihat dari antusiasme dan kegembiraan siswa pada saat mengikuti kegiatan literasi. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada sebagian siswa yang kurang tertarik dan cenderung tidak fokus saat pembelajaran membaca berlangsung. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media buku berjilid juga dipengaruhi oleh karakteristik individu siswa dan pengelolaan kelas yang efektif. Untuk maksud tersebut, Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas media visual tidak hanya bergantung pada media itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik individu siswa serta bagaimana guru mengelola kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan media yang tepat agar dapat menarik minat dan perhatian siswa sekaligus memberikan kejelasan materi yang disesuaikan dengan pengalaman dan kebutuhan mereka (Agustin Maya, 2011).



**Gambar 3. Antusiasme siswa mengikuti kegiatan literasi**

Menariknya, terdapat perbedaan tingkat minat baca antara siswa yang sering terpapar media visual dan cerita bergambar dengan mereka yang tidak. Siswa yang terbiasa mengikuti pembelajaran dengan cerita-cerita bergambar cenderung menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam kegiatan literasi seperti pembiasaan literasi yang dilakukan setiap hari Selasa di SD Negeri Purwoyoso 04. Hal ini memperkuat temuan dari penelitian sebelumnya bahwa buku bergambar berperan dalam mendorong tumbuhnya minat membaca dan mendukung proses pembelajaran siswa. Buku-buku cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai sumber bacaan, tetapi juga sebagai alat motivasi yang efektif dalam membantu siswa belajar (Juwariyati, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Evy selaku guru kelas dan guru yang memandu pembelajaran membaca 1A, dijelaskan bahwa setelah siswa diperkenalkan dengan pelajaran membaca menggunakan media buku berjilid selama kurang lebih 1 semester. Tampak semangat belajar yang membara, fokus yang lebih tajam, serta partisipasi aktif mereka dalam kegiatan membaca. Perilaku siswa yang dulunya cenderung kurang fokus kini berubah menjadi keterlibatan yang antusias, bahkan

mereka berani mengajukan pertanyaan untuk memperjelas pemahaman mereka terhadap bacaan.

Perkembangan kemampuan membaca siswa melalui penggunaan media buku berjilid diukur melalui berbagai aspek yang saling terkait. Peningkatan pemahaman siswa dilihat dari kemampuan mereka dalam menggunakan buku berjilid. Perkembangan kosakata juga menjadi indikator penting. Namun, indikator terpenting adalah peningkatan minat baca secara keseluruhan, yang tercermin dalam frekuensi siswa memilih membaca buku lain di luar jam pelajaran formal. Hal ini didapat dari evaluasi efektivitas media buku berjilid melalui beberapa indikator kunci. Semangat dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran menjadi fokus utama. Frekuensi kunjungan siswa ke pojok baca juga menjadi indikator penting lainnya. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran terbukti meningkatkan minat baca siswa (Mirnawati, 2020).



**Gambar 4. Wawancara dengan Guru Kelas**      **Gambar 5. Pojok baca siswa**

Pengalaman guru menunjukkan bahwa media buku berjilid dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala dalam kemampuan membaca siswa. Meskipun ketertarikan awal mungkin dipicu oleh daya tarik visual, penggunaan media yang terarah dan konsisten berpotensi menumbuhkan minat baca yang lebih mendalam, mengenalkan cara membaca, memperkaya kosakata, dan membuka wawasan terhadap ide-ide baru. Dengan demikian, media ini berperan sebagai jembatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Penggunaan buku cerita bergambar juga terbukti meningkatkan motivasi dan minat baca di kelas rendah (Manjakani et al., 2021).



**Gambar 6. Buku bacaan Bahasa Indonesia berjilid**

Penelitian oleh Sadoski (2005) juga menekankan bahwa keterlibatan emosional dan visual yang ditawarkan oleh ilustrasi dalam buku berjilid dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi pada anak-anak. Senada dengan hal tersebut, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan gambar dalam materi pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan motivasi intrinsik siswa terhadap tugas membaca (Taboada Barber et al., 2006).

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dengan buku berjilid, terdapat kendala yang mempengaruhi efektivitas penggunaan media tersebut. Salah satu kendala

yang muncul adalah kurangnya antusiasme dari sebagian siswa. Meski mayoritas siswa menunjukkan minat yang tinggi, akan tetapi terdapat pula siswa tampak kurang tertarik dan cenderung menunjukkan perilaku yang mengganggu ketika pembelajaran sedang berlangsung seperti saling berebut, berbicara sendiri, dan berlari-larian di dalam kelas. Kondisi ini menandakan bahwa tidak semua siswa merespons media buku berjilid dengan cara yang sama, yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik individu dan tingkat konsentrasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriyadi (2018) yang menyatakan bahwa variasi minat dan perhatian siswa menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan beragam siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif.

Selain kendala pada siswa, kendala teknis juga menjadi faktor penghambat khususnya terkait sarana prasarana di kelas. Kerusakan LCD yang digunakan untuk mendukung pembelajaran media buku berjilid menyebabkan guru kesulitan dalam menyajikannya secara optimal. Keterbatasan fasilitas ini secara langsung berdampak pada kualitas pembelajaran dan minat baca siswa karena tidak dapat ditampilkan secara maksimal. Sebagaimana dikemukakan oleh Matin dan Fuada (2016:1), keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah serta bagaimana optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya dilakukan. Dengan demikian, ketersediaan fasilitas dan pengelolaan yang baik menjadi kunci dalam mendukung penggunaan media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Untuk mengoptimalkan implementasi media visual dan cerita bergambar, dukungan dari pihak sekolah sangat diharapkan dalam penyediaan koleksi buku cerita bergambar yang beragam dan menarik, serta fasilitas pendukung seperti proyektor atau layar. Pelatihan bagi guru juga dianggap krusial untuk membekali mereka dengan ide-ide kreatif dalam memanfaatkan media ini secara efektif dalam pembelajaran. Pelatihan ini dapat mencakup strategi berdiskusi tentang gambar, mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis, dan merancang kegiatan lanjutan yang menarik dan relevan.

Dampak jangka panjang yang diharapkan dari pemanfaatan media visual terhadap kemampuan membaca siswa adalah terbentuknya kecintaan membaca sejak usia dini. Guru memiliki harapan besar agar siswa melihat kegiatan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat, sehingga kemampuan membaca mereka akan terus berkembang seiring waktu. Lebih jauh lagi, diharapkan siswa akan tumbuh menjadi pembaca yang kritis dan kreatif, mampu memahami berbagai perspektif, serta mengembangkan imajinasi yang kaya. Tujuan akhir dari upaya ini adalah untuk membentuk individu yang memiliki kegemaran belajar dan memiliki wawasan yang luas berkat kebiasaan membaca yang tertanam kuat sejak bangku sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Pemanfaatan buku teks berjilid dalam kegiatan literasi di kelas 1A SD Negeri Purwoyoso 04 Semarang terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa. Meskipun kemampuan membaca siswa masih sangat bervariasi, sebagian besar menunjukkan perkembangan yang baik, terutama mereka yang berada di kategori jilid 5–6. Media buku berjilid membantu siswa memahami bacaan secara lebih konkret melalui kombinasi teks dan gambar. Antusiasme siswa meningkat seiring dengan penyajian materi yang menarik dan sesuai dengan dunia anak. Kegiatan membaca juga memberikan efek positif terhadap

partisipasi aktif siswa dan peningkatan frekuensi kunjungan ke pojok baca. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti kurangnya motivasi beberapa siswa dan keterbatasan fasilitas pendukung seperti kerusakan LCD. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas media visual sangat dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran dan karakteristik individu siswa. Secara keseluruhan, penggunaan media buku berjilid memberikan kontribusi signifikan dalam membangun kebiasaan membaca sejak dini.

#### **SARAN**

Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran membaca, guru diharapkan terus menerapkan pendekatan yang kreatif dan adaptif dalam penggunaan media visual seperti buku berjilid. Pendampingan khusus perlu diberikan kepada siswa dengan kemampuan membaca rendah agar mereka tidak tertinggal. Sekolah juga disarankan untuk menambah koleksi buku bergambar yang bervariasi dan sesuai dengan minat siswa. Perbaikan sarana seperti LCD dan proyektor penting dilakukan agar media pembelajaran dapat disampaikan secara maksimal. Pelatihan bagi guru mengenai teknik penggunaan media literasi visual juga perlu dilakukan secara berkelanjutan. Orang tua dapat berperan aktif dengan melibatkan diri dalam kegiatan membaca di rumah bersama anak. Selain itu, kegiatan literasi di sekolah sebaiknya dijadikan agenda rutin yang terintegrasi dalam kurikulum. Harapannya, siswa tumbuh menjadi pembaca aktif, kritis, dan memiliki minat baca yang tinggi hingga jenjang pendidikan selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Handayani P, Mulyawati Y, Mubarock WF. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *J Pengabdian Kpd Masyarakat Nusantara*. 2024;5(1):245–9.
- Tarigan, H. G., & Tarigan J. Teknik pengajaran keterampilan berbahasa [Internet]. Bandung: Angkasa; 1987. Available from: <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000797308806912>
- Mayer RE. Multimedia learning [Internet]. Vol. Vol. 41, *Psychology of learning and motivation*. 2002. 85–139 p. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0079742102800056>
- Arsyad A. Media Pembelajaran [Internet]. Ed. Revisi. Jakarta: Rajawali Pers; 2014. Available from: <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/media-pembelajaran/>
- Mulfajril R, Hadiyanto H, Sofyan H. Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Kelas 1 Sekolah Dasar. *J Pendidik Temat Dikdas*. 2023;8(1):40–55.
- J. D. Dewey's Vision in. 2022;(1916).
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In: Edisi ke-2. Alfabeta; 2021.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. In: 3rd ed. Sage Publications; 2014.
- Hamalik O. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara; 1996.
- Mayer RE. Multimedia Learning. Vol. Vol. 41, *The Annual Report of Educational Psychology in Japan* 2002. 2002. 27–29 p.
- Sadiman, A. S. D. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada; 2002.
- Amanda DR. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *J Pendidikan, Bhs dan Budaya*. 2024;3(2):185–99.
- Maya A. pengertian media pembelajaran. 2011;
- Juwaryati A. PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR. 2012.
- Supriyadi D. Strategi Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta; 2018.
- Matin, dan Fuada N. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Rajagrafindo Persada; 2016.

- Mirawati Mirawati. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *J Didakt* [Internet]. 2020;9(1):98–112. Available from: <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/14/12>
- Manjakani A, Khoirunnisa F, Rahma M. Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Motivasi Minat Baca Di Kelas Rendah. *Semin Nas Ilmu* [Internet]. 2021;474–7. Available from: <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/199/199>
- Sadoski M, Paivio A. A Dual Coding Theoretical Model of Reading. 2005;(September):1329–62.
- Taboada Barber AM, Buehl MM, Beck JS. Dynamics of Engagement and Disaffection in a Social Studies Classroom Context. *Psychol Sch*. 2017;54(7):736–55.